

## BAB II BIOGRAFI PENGARANG

Penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri yaitu si pengarang. Itulah sebabnya penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan pengarang adalah metode tertua dan paling mapan dalam studi sastra (Wellek, 1990:82).

Biografi hanya bernilai sejauh memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Tetapi biografi dapat juga dinikmati karena mempelajari hidup pengarang yang jenius, menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya. Biografi dapat juga dianggap sebagai studi yang sistematis tentang psikologi pengarang dan proses kreatif (Wellek, 1990:82).

Sehubungan dengan hal di atas, maka di bawah ini akan diuraikan secara singkat biografi sutan Iwan Soekri Munaf beserta karya-karya yang telah diciptakannya baik puisi, cerpen maupun novel.

## 2.1 Biografi Pengarang

Sutan Iwan Soekri Munaf memiliki nama lengkap Roedy Irawan Syafrullah. Penyair yang juga cerpenis ini dilahirkan di Medan, 4 Desember 1957, dan beragama Islam. Kedua orang tuanya berasal dari Padang pernah mengajar di SMA 2 Medan. Rupanya perjalanan kehidupan Iwan Soekri tidak mulus. Orang tuanya bercerai ketika ia masih kecil, ayahnya menikah lagi, dan Iwan Soekri hidup bersama ibunya. Oleh sebab itulah kecintaan Iwan soekri kepada sang ibu sangat besar.

Setelah lulus SD tahun 1970, Iwan Soekri melanjutkan ke SMP dan lulus pada tahun 1973. Kemudian ia masuk SMA Paspal, dan lulus tahun 1977. Selanjutnya ikut tes masuk Perguruan Tinggi Negeri dan diterima di ITB jurusan Astronomi. Namun kuliahnya di ITB tersebut hanya bertahan selama 3 tahun, yakni tahun 1978 sampai dengan tahun 1982. Oleh karena itu akhirnya ia masuk Fikom Universitas Padjajaran jurusan Penerbangan pada tahun 1981. Iwan Soekri tumbuh menjadi remaja yang *broken home*. Di hadang oleh kondisi sosial masa itu (dalam masa remaja Iwan Soekri banyak sekali yang *broken home* melakukan pelarian ke ganja atau narkotik) Iwan soekri mencoba melakukan pelarian sebagai kompensasi ke dunia kesenian.

Awalnya Iwan Soekri masuk dunia kesenian lewat jalur teater. Ia masuk Teater Perintis Jakarta di Gang Duku

Pinggir II, Jakarta Pusat dengan guru teaternya Hanif R. Tandjung (kini bermukim di Danau Maninjau, Sumatera Barat). Hanif tersebutlah yang menyarankan Iwan Soekri untuk menekuni penulisan puisi. Kendati sebenarnya kegiatan menulis Iwan Soekri sudah dimulai sejak 3 Juli 1971 (bersamaan dengan penyelenggaraan Pemilu ke 2). Ketika itu tulisannya dimuat di ruang kecil surat kabar Kompas asuhan Kak Tina. Sebuah cerpen anak-anak yang termuat itu menjejagi minatnya pada dunia tulisan. Kemudian ia semakin aktif menulis cerpen sehingga dikenal para kalayak sebagai seorang cerpenis. Menginjak dewasa ia mulai menulis beberapa puisi yang di antaranya sudah diterbitkan berupa buku kumpulan puisi, juga menulis novel anak-anak.

Dari kegiatan menulis tersebut, hadiah atau penghargaan yang pernah diperoleh berupa juara III sayembara penulisan puisi Hari Pahlawan tingkat Propinsi Jawa Barat pada tahun 1980. Kemudian pernah menjadi juara I sayembara penulisan puisi Hari Pahlawan tingkat Jawa Barat tahun 1983. Pada masa kecilnya pernah menjadi juara deklamasi dalam rangka hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus pada tahun 1969 tingkat SD se-Kotamadya Bandung, dan juara karya tulis dalam peringatan yang sama pada tahun 1972 se-Kotamadya Bandung.

Di samping itu Iwan Soekri juga pernah muncul dalam pembacaan puisi yang diselenggarakan pada tanggal 1 April

1986, merupakan hasil kerja sama kelompok 10, Gedung Kesenian Rumentang Siang, Teater Sang Saka, dan Pengurus Daerah Elkaka Kasgoro Kodya Bandung. Pada waktu itu Iwan Soekri membacakan kumpulan puisinya *Obsesi*. Ia hanya membaca 3 puisi, sedangkan 27 puisi lagi dibacakan oleh para anggota teater Sang Saka. Seusai pembacaan puisi yang diadakan di Gedung Rumentang Siang pada malam itu, diakhiri dengan diskusi dengan moderator Mohammad Ridlo Eisy. Di samping itu sejumlah puisi Iwan Soekri pernah dibacakan di Radio Suara Jerman (Deutsche Welle) pada tahun 1987. Sementara puisi *Obsesi* sendiri telah termuat di Harian Pikiran Rakyat, Suara Karya, Sinar Harapan, dan Pelita. Hanya 2 puisi yang tidak termuat yaitu 'sajak mengantarkan ke peristirahatan terakhir' (pemenang ke 3 lomba Penulisan Puisi Hari Pahlawan 1980 Propinsi Jawa barat) dan 'ballada sang kalalana.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, keahlian Iwan soekri ternyata tidak di bidang seni sastra saja. Penyair juga cerpenis yang pandai berbahasa Inggris ini ternyata juga ahli dalam kesenian catur (pemain catur), kemudian pernah pula ikut main teater, dan pernah menjadi pengamat masalah sosial dan Pendidikan Tinggi. Di samping kegiatan menulis, pengarang yang akhirnya menetap di Kota Kembang Bandung ini pernah bekerja tetap sebagai Kepala Perwakilan Pemasaran Harian Terbit di Jawa Barat pada tahun 1987. Selanjutnya pada tahun 1989 dan seterusnya berturut-turut

Iwan Soekri pernah bekerja di Aceh Pos, Peristiwa, Anita Cemerlang, dan terakhir di Harian Analisa.

Dari sekian banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang dihabiskan Iwan Soekri untuk mengabdikan pada dunia kesenian, pada akhirnya setelah menikah dan memiliki anak ia memutuskan untuk beristirahat dengan mengurangi jadwal kegiatan-kegiatan dengan para Seniman. Putra Iwan Soekri sekarang berjumlah 5 orang, dan dengan seorang istri, Ny. Wahyuningsih Irawan tinggal di Jakarta dengan alamat, jl. Cililin iv/40 Kebayoran Jakarta Selatan. Sekarang Iwan Soekri bekerja sebagai wartawan Harian Analisa spesialisasi Ekonomi. Bagi Iwan Soekri akhirnya, segala karya akhirnya menjurus pada materi. Ia mengatakan bahwa ia ingin menjadi penyair yang kaya batin dan kaya materi.

## **2.2 Latar Belakang Sosiokultural Iwan Soekri**

Iwan Soekri dilahirkan di Medan sehingga di dalam tubuhnya mengalir darah dengan kultur Minangkabau yang oleh Faruk HT dikatakan bahwa dasar falsafah orang Minangkabau adalah keseimbangan dalam pertentangan, yang artinya bahwa konsep kultural yang penting dalam masyarakat Minangkabau turun dari dasar falsafah, misalnya konsep harga diri, konsep malu, konsep merantau, konsep budi, dan konsep rasa dan periksa, serta konsep-konsep yang berhubungan dengan individu, masyarakat, dan

sejarah.<sup>1</sup>

Di samping kultur Minangkabau, masa remaja Iwan Soekri juga dihabiskan di Kota Bandung, akhirnya menikah dan menetap di Jakarta sehingga mau tidak mau ia harus menyesuaikan diri dengan kebudayaannya tersebut, yaitu budaya Jawa, yang oleh Franz Magnis-Suseno (1993: 38-69) dikatakan, kehidupan masyarakat Jawa pada dasarnya mengandung tiga prinsip, yakni prinsip kerukunan, prinsip hormat, dan etika keselarasan sosial.

Dua kultur tersebut melebur dalam diri Iwan Soekri sehingga lahirlah *obsesi*. Sehingga dalam hal ini salah satu faktor yang melandasi obsesi Iwan Soekri ialah konflik antara dua kultur, kultur Jawa dan kultur Minangkabau.

### 2.3 Kedudukan Iwan Soekri dalam Kesusastraan Indonesia

Iwan Soekri pernah beberapa kali menghadiri pertemuan di bidang sastra dan berperan di dalamnya. Antara lain sebagai peninjau dalam pertemuan sastrawan se-Nusantara pada tahun 1979 di TIM Jakarta, kemudian diundang oleh Gapena dan PPK sebagai peserta pada hari puisi Malaysia tahun 1981 di Kem Kijang, Pantai Cinta Berahi, Kelantan, Malaysia, dan sebagai peserta pula pada peringatan hari

-----

1. H.T. Faruk, tanpa tahun, 'Konflik : Konsep Estetika Novel-Novel Pengarang Minangkabau', Yogyakarta : Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, hal.8.

sastra dan cerpen Malaysia tahun 1981 di Kuala Trenggan, Trenggan, Malaysia, dan kemudian sebagai peserta lagi pada forum puisi Indonesia pada tahun 1987 di TIM Jakarta.

#### 2.4 Karya-Karya Iwan Soekri

Sutan Iwan Soekri Munaf di samping seorang penyair, ia juga seorang cerpenis. Di samping menulis puisi, ia rajin menulis artikel budaya, cerpen, kritik, dan novel anak-anak. Tulisannya tersebar antara lain di Harian Bandung, yaitu di Harian "Pikiran Rakyat", "Gala", "Mandala", "Bandung Pos", "Unique", "Nino" ; kemudian di Harian Jakarta meliputi Harian "Kompas", "Suara Karya", "Sinar Harapan", "Berita Buana", "Yudha Minggu Sport dan Film", "Pelita", "Prioritas", "Harian Terbit", "Gadis", "Puteri", "Kartini", "Intan", "Zaman", "Anita" ; di samping itu Harian Bali yaitu "Bali Pos" ; Harian Padang meliputi "Semangat" dan "Singgalang" ; Harian Aceh yaitu "Atjeh Pos" ; dan Harian Medan "Waspada", dan Harian Surabaya yaitu "Surabaya Pos".

Di samping karya-karya Iwan Soekri yang pernah dimuat di media masa tersebut, ada beberapa karyanya yang telah diterbitkan sebagai buku, yaitu berupa puisi dan novel anak-anak. Karya-karya tersebut diuraikan di bawah ini :

##### 2.4.1 Karya Sastra yang Berupa Puisi

Karya-karya Iwan Soekri yang telah terbit sebagai

buku, antara lain *Obsesi* diterbitkan oleh penerbit Angkasa pada tahun 1985, *Aktualisasi* diterbitkan oleh penerbit Pusaka Budaya pada tahun 1987, *Senandung Bandung* (kumpulan puisi penyair Bandung) oleh penerbit Swawedar 69 pada tahun 1981, *Antologi Puisi Gas ITB 1979* (kumpulan puisi penyair ITB) penerbit Gas ITB pada tahun 1979, *Antologi Puisi Bebas* (kumpulan puisi bebas Penyair Gas ITB) penerbit Gas ITB pada tahun 1980. Dan tahun depan (1997) Insyaallah Iwan Soekri berkeinginan untuk menerbitkan lagi sebuah kumpulan puisi dengan judul 'Aktualisasi 2000'.

#### 2.4.2 Karya Sastra yang Berupa Novel

Iwan Soekri telah menulis beberapa novel anak-anak yang diantaranya telah diterbitkan sebagai buku yaitu *Tamasya ke Negeri Semut* oleh penerbit Angkasatahun 1983, *Tamasya ke Angkasa* oleh penerbit Angkasa tahun 1984, *Krat-Krat Mencari Keadilan* oleh penerbit Angkasa tahun 1985, *Melawan Jerat* oleh penerbit Orbha Sakti tahun 1984, *Wiraswastawan Cilik* oleh penerbit Orbha Sakti pada tahun 1985.

## **BAB III**

# **ANALISIS STRUKTURAL**